

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya krisis ekonomi Asia tahun 1997 yang dialami Indonesia berimbas pada krisis mata uang domestik hingga menjalar pada penurunan harga saham. Hingga saat ini, kondisi perekonomian Indonesia tidak menentu karena diantaranya masih terpengaruh oleh lesunya perekonomian global, pelemahan rupiah terhadap dolar, dan sistem pemerintahan yang kurang memadai. Anjloknya nilai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berlangsungnya likuidasi bank menjadi krisis ekonomi berkepanjangan yang memperburuk perekonomian Negara Republik Indonesia. Hal ini tentu menimbulkan keadaan yang berat bagi perusahaan.

Sumber: <https://interpretermaxima.wordpress.com/2013/05/13/imf-amerika-serikat-dan-krisis-finansial-asia-1997-1998/> (Posted by Budimanarip in Uncategorized).

Dengan demikian, sebenarnya banyak perusahaan dalam perkembangannya sedang mengalami tahapan yang sulit. Oleh karena itu, setiap upaya ekspansi ataupun investasi memerlukan pemikiran yang sungguh-sungguh serta tepat, terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI termasuk industri barang konsumsi. Dimana, kebangkrutan sebuah perusahaan publik akan sangat merugikan reputasi BEI.

Dalam perusahaan, manajer keuangan bertanggungjawab untuk melakukan pengambilan keputusan, manajer diberi kewenangan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Oleh karena itu, manajer harus mampu untuk melihat dan

membaca situasi yang sedang terjadi, sehingga dapat melakukan fungsi-fungsi manajemen yang tepat. Syahyunan (2004:2) menyatakan “terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yang mencakup tiga keputusan keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan kebijakan dividen (*dividen policy*)”. Keputusan investasi memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, mengingat sukses atau gagalnya investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Adapun tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari kesejahteraan pemegang saham atau sering disebut memiliki prospek positif.

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan untuk menanamkan modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk investasi dengan tujuan memperoleh manfaat dimasa yang akan datang. Menurut Sartono (2001:6) “keputusan investasi dalam ruang lingkup perusahaan pada dasarnya adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi”.

Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu yang panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik karena memiliki konsekuensi berjangka panjang pula (Ranawati, 2013). Oleh sebab itu, manajer keuangan dalam menjalankan fungsi penggunaan dana harus mampu mencari alternatif investasi yang tepat. Tentunya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor

yang mempengaruhi keputusan investasi guna keberhasilan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu cara yang digunakan melalui kebijakan pendanaan. Setelah manajemen keuangan mampu memilih dan menentukan jumlah dana yang dibutuhkan dalam melakukan investasi pada asset, maka tanggung jawab manajemen keuangan adalah mencari sumber dana untuk membiayai investasi pada asset atau disebut keputusan pendanaan (*financing decisions*). Pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Secara umum, dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (*external financing*) maupun dari dalam perusahaan (*internal financing*). Oleh karena itu, manajer harus mempertimbangkan mengenai kebijakan pendanaan mana yang paling ideal untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan, apakah cukup hanya dana internal saja, atau dari dana eksternal, atau bahkan dana yang bersumber dari kombinasi pendanaan internal dan eksternal (*financing mix*).

Kebijakan pendanaan yang digunakan perusahaan tergantung pada ukuran perusahaannya. Biasanya perusahaan dengan skala kecil/menengah masih dapat mengandalkan pinjaman dari bank sebagai sumber modal. Namun berbeda dengan perusahaan besar yang dapat memilih menerbitkan portofolio untuk memperoleh modal dalam membiayai investasi yang dilakukan. Perusahaan yang menerbitkan portofolio, harus mempertimbangkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh sejumlah dana.

Adapun penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan terhadap keputusan investasi dilakukan oleh Akwan (2011), yang menyatakan kebijakan pendanaan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Ranawati dan Amanah (2013) bahwa variabel kebijakan pendanaan yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Profitabilitas juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Syahyunan (2004:83) “profitabilitas adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen”. Suatu investasi dikatakan menguntungkan apabila investasi tersebut dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih besar dari apa yang telah diinvestasikan atau dikorbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreny (2010) serta penelitian dari Wijaya & Murwarni (2011) dalam Parhusip (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan investasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Saragih (2008) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi namun pengaruhnya tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi baik secara simultan maupun secara parsial.

Dalam pengambilan keputusan investasi manajer juga perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan

menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau likuiditas perusahaan. Perusahaan harus dapat menjaga kestabilan likuiditasnya agar tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi sekaligus menjaga kepercayaan pihak luar terhadap kinerja perusahaan (Hidayat, 2010). Likuiditas yang buruk akan berdampak pada menurunnya kepercayaan pihak luar seperti investor atau kreditur terhadap perusahaan sehingga akan menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal guna mendanai kebutuhan investasinya.

Brigham dan Houston (2001:106) dalam Parhusip (2014) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan dinilai mampu (*capable*) memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo apabila jumlah harta lancar yang dimiliki lebih besar daripada utang lancar. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan likuiditas dengan keputusan investasi dilakukan oleh Campello (2010) dan Hidayat (2010) yang menyimpulkan likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Anggreny (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Adapun tujuan keputusan investasi untuk memperoleh tingkat keuntungan (return) yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya melakukan investasi dalam

sekuritas, yaitu sekuritas apa yang dipilih, berapa banyak investasi tersebut, serta kapan investasi tersebut akan dilakukan (Suad,1996). Jadi, tujuan investasi dinyatakan dalam risiko maupun return. Maka preferensi risiko perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Indonesia merupakan *risky assets*. Pada pasar keuangan, negara *emerging* (yang sedang berkembang) dikategorikan lebih berisiko dibandingkan negara maju. Di tengah kekhawatiran perlambatan ekonomi global saat ini, para pelaku pasar keuangan akan berhati-hati dalam investasinya dan akan mengurangi investasi di tempat yang lebih berisiko (*Liputan 6*). Pada penelitian Siti Komariah (2012) menyatakan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan, konsep portofolio menyatakan "*High risk high return*". Jadi keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh sikap manajemen apakah manajemen menyukai risiko atau tidak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Parhusip (2014). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014 serta penambahan satu variabel independen, yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Mengingat investasi yang dilakukan bersifat jangka panjang, maka keputusan atau tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana tingkat risiko dimasa yang akan datang akibat dari keputusan investasi yang diambil.

Berdasarkan latar belakang masalah serta adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang belum menunjukkan hasil yang konsisten, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari peneliti:

1. Apakah krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi untuk melakukan investasi?
2. Bagaimana keputusan investasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan berinvestasi suatu perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, maka dibuatlah batasan masalah dari penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang diangkat hanya dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014.
2. Peneliti hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur kebijakan pendanaan, *Return On Investment* (ROI) sebagai pengukuran profitabilitas, *Current Ratio* (CR) sebagai pengukuran likuiditas, dan standar deviasi EBIT sebagai pengukuran risiko (Risk).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan pendanaan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap keputusan investasi?
5. Apakah kebijakan pendanaan, profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pendanaan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap keputusan investasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pendanaan, profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis secara simultan terhadap keputusan investasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti Dan Peneliti Selanjutnya

Selain menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan mempertajam daya pikir ilmiah mengenai hubungan antara kebijakan pendanaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap keputusan investasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang membantu dalam pengembangan ilmu terkait penelitian tersebut. Sekaligus dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan menjadi media latihan dalam memecahkan masalah secara ilmiah.

3. Bagi Emiten

Sebagai referensi tambahan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan investasi untuk perolehan keberhasilan kegiatan investasi yang dilakukan.

4. Bagi investor

Mengetahui peluang investasi pada perusahaan dan memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya, terutama untuk mengetahui kecenderungan emiten dalam mengambil keputusan investasi.